**PENGARUH MEDIA TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN STEK LADA** (*Piper nigrum* L)

**Farida1 Nurhidayati1 Ramlah1**

1 Dosen Program Studi Agroteknologi, Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur

Jl. Soekarno-Hatta No. 1 Sangatta, Kutai Timur

Email : farida@stiperkutim.ac.id

nurhidayati@stiperkutim.ac.id

ramlah@stiperkutim.ac.id

**ABSTRAK**

Pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan stek lada (Piper ningrum L). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan stek lada serta untuk mengetahui media tanam yang terbaik terhadap pertumbuhan stek lada. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk dijadikan sumber reverensi bagi petani maupun siapa saja yang berminat terhadap pembibitan lada. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan dari bulan Januari sampai April 2022. Penelitian dilaksanakan di Jalan Poros Kabo Gang Mulia 5 Swarga Bara Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) non faktorial, terdiri dari satu perlakuan media tanam (M) dengan 5 taraf pelakuan yaitu M0 = top soil (kontrol), M1 = Top soil + pasir perbandingan 1:1, M2 = Top soil + arang sekam dengan perbandingan 1:1, M3 = Top soil + pupuk kandang ayam dengan perbandingan 1:1, M4 = Top soil + pupuk kandang kambing dengan perbandingan 1:1. Dilakukan 5 kali ulangan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa perlakuan media tanam menunjukkan berpengaruh nyata terhadap parameter persentase tumbuh stek dan kecepatan tumbuh stek, tetapi berpengaruh tidak nyata terhadap parameter jumlah daun umur 1, 2, 3, dan 4 Bulan Setelah Tanam (BST). Perlakuan terbaik ditunjukkan pada perlakuan media tanam top soil dan pupuk kandang ayam (M3).

1. **PENDAHULUAN**
	1. **Latar Belakang**

Lada disebut juga merica atau sahang, yang mempunyai nama [Latin](https://id.wikipedia.org/wiki/Latin) *Piper nigrum* adalah sebuah [tanaman](https://id.wikipedia.org/wiki/Tanaman) yang [kaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Kaya) akan kandungan [kimia](https://id.wikipedia.org/wiki/Kimia), seperti [minyak](https://id.wikipedia.org/wiki/Minyak) lada, minyak [lemak](https://id.wikipedia.org/wiki/Lemak), juga [pati](https://id.wikipedia.org/wiki/Pati).  Lada bersifat sedikit [pahit](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pahit&action=edit&redlink=1), [pedas](https://id.wikipedia.org/wiki/Pedas), [hangat](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Hangat&action=edit&redlink=1), dan [antipiretik](https://id.wikipedia.org/wiki/Antipiretik). Tanaman ini sudah mulai ditemukan dan dikenal sejak puluhan [abad](https://id.wikipedia.org/wiki/Abad) yang lalu. Pada umumnya orang-orang hanya mengenal lada [putih](https://id.wikipedia.org/wiki/Putih) dan lada [hitam](https://id.wikipedia.org/wiki/Hitam) yang mana sering dimanfaatkan sebagai [bumbu](https://id.wikipedia.org/wiki/Bumbu) [dapur](https://id.wikipedia.org/wiki/Dapur). Tanaman ini merupakan salah satu [komoditas](https://id.wikipedia.org/wiki/Komoditas) perdagangan [dunia](https://id.wikipedia.org/wiki/Dunia) dan lebih dari 80% hasil lada [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) diekspor ke [negara](https://id.wikipedia.org/wiki/Negara) luar. Selain itu, lada mempunyai sebutan *The*[*King*](https://id.wikipedia.org/wiki/King)*of*[*Spice*](https://id.wikipedia.org/wiki/Spice) (Raja Rempah-Rempah) yang mana kebutuhan lada di dunia [tahun](https://id.wikipedia.org/wiki/Tahun) [2000](https://id.wikipedia.org/wiki/2000) mencapai 280.000 ton.[[3]](https://id.wikipedia.org/wiki/Lada#cite_note-Rahmat-3) Lada adalah salah satu tanaman yang berkembang biak dengan [biji](https://id.wikipedia.org/wiki/Biji), tetapi banyak para [petani](https://id.wikipedia.org/wiki/Petani) lebih memilih melakukan penyetekkan untuk mengembangkannya. Mereka memotong batangnya kira-kira dengan panjang 0,25–0,5 meter.

Subsektor perkebunan telah membuktikan dirinya sebagai subsektor yang dapat diandalkan dibandingkan subsektor pertanian lainnya. Atas dasar itu, subsektor perkebunan sebenarnya layak mendapat prioritas dalam pembangunan khususnya dalam distribusi pembangunan. Perhatian ini sangat diperlukan khususnya bagi komoditas perkebunan yang telah menjadi sumber devisa seperti karet, kopi, lada, panili dan sebagainya. Secara agregat, nilai neraca perdagangan produk perkebunan Indonesia mengalami surplus.

Namun demikian masih perlu dilakukan upaya-upaya khusus untuk terus meningkatkan produksi dan daya saing produk-produk di pasar internasional baik untuk kegiatan ekspor maupun untuk subsidi impor. 1) Peneliti di Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor 2 Menurut Yusmichad, dkk. (2003), secara umum permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perkebunan antara lain : (1) Sebagian besar produsen perkebunan adalah perkebunan rakyat yang dikelola secara swadaya murni, kecuali teh. Oleh karena itu pertumbuhan produktivitas kebun jadi lambat, terutama pada perkebunan rakyat. Adapun hal ini disebabkan oleh teknologi yang diterapkan masih tradisional dan banyak tanaman sudah berumur tua dan rusak. Kualitas teknologi yang diterapkan petani mengalami kemunduran sejak krisis, karena mahalnya harga pupuk dan ketiadaan modal.

Ketiadaan modal menyebabkan kegiatan peremajaan tanaman tua semakin sulit, yang menyebabkan produktivitas kebun makin rendah. (2) Kualitas hasil masih rendah karena sebagian besar produk yang dihasilkan adalah produk prinmer dan bagi petani tidak ada insentif harga untuk perbaikan mutu hasil. (3) Harga di tingkat petani umumnya rendah karena kurang efisiennya sistem pemasaran hasil, rendahnya mutu hasil dan terikatnya petani pada tengkulak pelepas uang (rentenir). (4) Maraknya penyerobotan tanah dan produksi perkebunan milik perkebunan besar (PBN dan PBS) oleh penduduk di sekitar kebun yang mengaku (claim) bahwa kebun itu adalah miliknya yang prosedur pembebasannya tidak adil. Hal ini dapat mengganggu kegiatan usaha perkebunan besar yang sudah ada dan mengambat masuknya investor baru. (5) Sistem kelembagaan ekonomi petani masih sangat lemah baik dalam kegiatan pengadaan input, usahatani, pengolahan maupu pemasaran hasil.

Selain perspektif komoditas perkebunan sebagai komoditas ekspor sebagai penghasil devisa, disisi penawaran kegiatan agribisnis komoditas tanaman perkebunan secara umum melibatkan banyak masyarakat petani sejak dari perbanyakan bibit, penanaman, perawatan, panen, pasca panen hingga ke pemasaran. Dengan demikian pertumbuhan produksi dalam negri selain diharapkan mampu memenuhi permintaan dalam negeri, juga secara ekonomi berarti meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya mampu menggerakkan perekonomian regional dan nasional serta menambah devisa negara. Salah satu komoditas perkebunan yang menghasil devisa adalah tanaman lada dan tanaman ini merupakan salah satu komoditas ekspor tradisional serta merupakan produk tertua dari rempah-rempah yang diperdagangkan di pasar dunia (Wahid, 1995).

Dewasa ini pemanfaatan lada tidak terbatas hanya sebagai bumbu penyedap masakan di rumah tangga dan penghangat tubuh saja, akan tetapi juga telah berkembang untuk berbagai kebutuhan industri, misalnya industri makanan dan 3 industri kosmetik. Dengan bertambahnya jumlah penduduk akan menyebabkan permintaan lada semakin meningkat, hal ini bisa kita lihat dari perilaku konsumsi manusia dan beranekaragam jenis makanan yang ditawarkan. Lada juga baik digunakan sebagai bahan untuk memperlambat proses perubahan mutu pada minyak, lemak dan daging. Disamping yang terkenal adalah dibuat sebagai minyak lada atau oleoresin (Unindo, 1996).

* 1. **Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan stek lada serta media tanam yang mana yang memberikan pengaruh yang terbaik terhadap pertumbuhan stek lada.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan stek lada serta untuk mengetahui media tanam yang terbaik terhadap pertumbuhan stek lada.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk dijadikan sumber reverensi bagi petani maupun siapa saja yang berminat terhadap pembibitan lada.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**

Morfologi tanaman lada yaitu:

1. **Batang**

[Batang](https://id.wikipedia.org/wiki/Batang) tanaman lada [tumbuh](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tumbuh&action=edit&redlink=1) merambat pada suatu [tiang](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tiang&action=edit&redlink=1), terkadang juga menjalar di permukaan [tanah](https://id.wikipedia.org/wiki/Tanah). Panjang batang bisa mencapai 15 [meter](https://id.wikipedia.org/wiki/Meter), tetapi dalam [budi](https://id.wikipedia.org/wiki/Budi) [daya](https://id.wikipedia.org/wiki/Daya) tanaman lada, biasanya batang akan dipotong dan hanya disisakan sekitar 275–300 cm. Bentuk batang pada tanaman lada adalah beruas-ruas seperti tanaman [tebu](https://id.wikipedia.org/wiki/Tebu) dan panjang [ruas](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ruas&action=edit&redlink=1) bukunya berkisar 4–7 cm, hal ini tergantung pada tingkat kesuburan. Panjang ruas [buku](https://id.wikipedia.org/wiki/Buku) pada pangkal biasanya lebih [pendek](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pendek&action=edit&redlink=1) dibanding dengan ruas yang berada di pertengahan maupun ujung, sedang ukuran [diameternya](https://id.wikipedia.org/wiki/Diameter) rata-rata berukuran 6–25 mm.

1. **Batang**

[Batang](https://id.wikipedia.org/wiki/Batang) tanaman lada [tumbuh](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tumbuh&action=edit&redlink=1) merambat pada suatu [tiang](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tiang&action=edit&redlink=1), terkadang juga menjalar di permukaan [tanah](https://id.wikipedia.org/wiki/Tanah). Panjang batang bisa mencapai 15 [meter](https://id.wikipedia.org/wiki/Meter), tetapi dalam [budi](https://id.wikipedia.org/wiki/Budi) [daya](https://id.wikipedia.org/wiki/Daya) tanaman lada, biasanya batang akan dipotong dan hanya disisakan sekitar 275–300 cm. Bentuk batang pada tanaman lada adalah beruas-ruas seperti tanaman [tebu](https://id.wikipedia.org/wiki/Tebu) dan panjang [ruas](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ruas&action=edit&redlink=1) bukunya berkisar 4–7 cm, hal ini tergantung pada tingkat kesuburan. Panjang ruas [buku](https://id.wikipedia.org/wiki/Buku) pada pangkal biasanya lebih [pendek](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pendek&action=edit&redlink=1) dibanding dengan ruas yang berada di pertengahan maupun ujung, sedang ukuran [diameternya](https://id.wikipedia.org/wiki/Diameter) rata-rata berukuran 6–25 mm.

1. **Akar**

[Akar](https://id.wikipedia.org/wiki/Akar) yang dimiliki oleh tanaman lada adalah [akar tunggang](https://id.wikipedia.org/wiki/Akar_tunggang) namun mirip dengan [akar serabut](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Akar_serabut&action=edit&redlink=1). Ukurannya kecil-kecil dan tidak panjang sebagaimana pada akar tunggang biasanya. Sesuai dengan jenisnya, akar tanaman ini dibedakan menjadi dua, yakni akar lekat dan akar tanah. *Akar lekat* adalah akar yang tumbuh pada setiap ruas buku yang berada di permukaan tanah dan mempunyai panjang rata-rata 2,5–3,5 cm. Dalam satu ruas buku bisa tumbuh sebanyak 10–25 helai akar. Kemudian *akar tanah* adalah akar yang tumbuh pada batang tanaman lada yang berada di dalam tanah.[[2]](https://id.wikipedia.org/wiki/Lada#cite_note-Sarpian-2) Dari satu suku batang bisa tumbuh sekitar 10–20 [helai](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Helai&action=edit&redlink=1) akar.

1. **Cabang**

Tanaman ini mempunyai dua macam lada, yakni *cabang orthotrop* dan *cabang pang plagiatrop*. Adapun cabang orthotrop adalah cabang yang tumbuh dari [ketiak](https://id.wikipedia.org/wiki/Ketiak) [daun](https://id.wikipedia.org/wiki/Daun) pada buku batang baik yang berada di permukaan maupun di dalam tanah. Selanjutnya, [cabang](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Cabang&action=edit&redlink=1) pang plagiatrop merupakan cabang yang tumbuh dari buku [dahan](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Dahan&action=edit&redlink=1). Biasanya cabang ini akan tumbuh setelah tanaman lada berbuah sebanyak [dua](https://id.wikipedia.org/wiki/Dua) kali. Jika semakin banyak buku dahan yang ditumbuhi olehnya, maka semakin banyak [buah](https://id.wikipedia.org/wiki/Buah) yang akan dihasilkan.

1. **Dahan**

[Ukuran](https://id.wikipedia.org/wiki/Ukuran) panjang dahan tanaman lada berkisar antara 35–65 cm. Dahannya tumbuh secara [vertikal](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Vertikal&action=edit&redlink=1), tetapi akan berubah jadi [horisontal](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Horisontal&action=edit&redlink=1) ketika buahnya sudah mulai [tua](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tua&action=edit&redlink=1) dan [masak](https://id.wikipedia.org/wiki/Masak). Hal ini menyebabkan dahan tanaman ini menggantung karena dipengaruhi oleh [bobot](https://id.wikipedia.org/wiki/Bobot) buah yang tumbuh di dahan tersebut. Dahan harus dijaga agar tumbuh [normal](https://id.wikipedia.org/wiki/Normal) karena mempunyai [fungsi](https://id.wikipedia.org/wiki/Fungsi) utama, yakni sebagai media pertumbuhan [bunga](https://id.wikipedia.org/wiki/Bunga) dan buah.

1. **Daun**

Daun tanaman lada berbentuk [bulat](https://id.wikipedia.org/wiki/Bulat) [telur](https://id.wikipedia.org/wiki/Telur), tetapi ujungnya meruncing. Pada belahan atas, daun berwarna [hijau](https://id.wikipedia.org/wiki/Hijau) tua mengkilat, sedang yang bawah berwarna hijau pucat. panjangnya bisa mencapai 12–18 cm dengan ukuran [lebar](https://id.wikipedia.org/wiki/Lebar) 5–10 cm. Daun akan berukuran lebih panjang jika berada pada batang bagian atas, begitu sebaliknya. Biasanya [kuncup](https://id.wikipedia.org/wiki/Kuncup) daun lada terbungkus oleh [kelopak](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kelopak&action=edit&redlink=1) (sisik), jika dia mengembang, maka berjatuhanlah kelopak tersebut. Selain itu, daun tanaman ini sifatnya kenyal dan bertangkai.

**Varietas Tanaman Lada**

Di Indonesia, terdapat sekitar 40 jenis lada. Meskipun begitu, jenis varietas lada yang banyak ditanam tergantung kepada daerahnya. Di Lampung misalnya, jenis yang banyak ditanam adalah Belantung dan Kerinci. Di Bangka jenis yang banyak ditanam adalah “Lampung Daun Kecil” (LDK) dan “Lampung Daun Lebar” (LDL), Merapin, Chunuk dan Jambi. Di Kalimantan, jenis lada yang banyak ditanam adalah varietas Bengkayang. Di Provinsi Jawa Barat, jenis yang banyak ditanam adalah varietas LDK dan LDL. Dalam setiap jenis varietas mempunyai keunggulan dan kelemahan dalam ketahanan hama dan penyakit uatama lada, sehingga petani dapat memilih jenis varietas lada mana yang cocok untuk dikembangkan.

Seiring perkembangan zaman dan tekhnologi pertanian kini tanam lada tidak hanya terpaku pada jenis rambat namun sudah dibudidayakan juga jenis [lada perdu](https://www.azril-zulfadlhi.com/2015/04/cara-mudah-membuat-bibit-lada-perdu.html) yang tidak terlalu membutuhkan lahan luas serta sangat minim pemeliharaan dan juga hasil buahnya sebanding dengan jenis rambat.

**Syarat Tumbuh Tanaman Lada**

Tanaman lada tumbuh dengan baik pada daerah dengan ketinggian mulai dari 0–700 m di atas permukaan laut (dpl). Penyebaran tanaman lada sangat luas berada di wilayah tropika antara 200 LU dan 200 LS, dengan curah hujan dari 1.000–3.000 mm per tahun, merata sepanjang tahun dan mempunyai hari hujan 110–170 hari per tahun, musim kemarau hanya 2–3 bulan per tahun. Kelembaban udara 63–98% selama musim hujan, dengan suhu maksimum 35℃ dan suhu minimum 20℃. Lada dapat tumbuh pada semua jenis tanah, terutama tanah berpasir dan gembur dengan unsur hara cukup, drainase (air tanah) baik, tingkat kemasaman tanah pH 5,0–6,5.

1. **METODE PENELITIAN**
	1. **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan dari bulan Januari sampai April 2022. Penelitian dilaksanakan di Jalan Poros Kabo Gang Mulia 5 Swarga Bara Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

* 1. **Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah paranet, kamera, alat tulis, stek lada 3 ruas, top soil, pasir, arang sekam, kompos, pupuk kandang ayam, pupuk kandang kambing, polybag, furadan 3G, giberelin (GA3).

* 1. **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) non faktorial, terdiri dari satu perlakuan media tanam (M) dengan 5 taraf pelakuan yaitu M0 = top soil (kontrol), M1 = Top soil + pasir perbandingan 1:1, M2 = Top soil + arang sekam dengan perbandingan 1:1, M3 = Top soil + pupuk kandang ayam dengan perbandingan 1:1, M4 = Top soil + pupuk kandang kambing dengan perbandingan 1:1. Dilakukan 5 kali ulangan.

* 1. **Prosedur Penelitian**
1. Persiapan media tanam

Persiapan media tanam dilakukan dengan mengisi polybag sesuai dengan perlakuan masing-masing, yaitu M0 = top soil (kontrol), M1 = Top soil + pasir perbandingan 1:1, M1 = Top soil + pasir dengan perbandingan 1:1, M2 = Top soil + arang sekam dengan perbandingan 1:1, M3 = Top soil + pupuk kandang ayam dengan perbandingan 1:1, M4 = Top soil + pupuk kandang kambing dengan perbandingan 1:1.

1. Persiapan bahan tanam

Bahan tanam yang digunakan adalah stek lada 3 ruas. Stek lada terlebih dahulu direndam dalam larutan giberelin (GA3) 5% selama 12 jam dengan mencelupkan 1 ruas stek lada ke dalam larutan tersebut.

1. Penanaman

Penanaman stek lada dilakukan setelah dikeringanginkan selama 30 menit di ruangan yang terhindar sinar matahari. Penanaman stek lada dilakukan 1 ruas ditanam ke dalam sedangkan 2 ruas ladanya tetap berada di atas permukaan.

1. Pemeliharaan

Penyiraman dilakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari atau disesuaikan dengan kondisi di lapangan yang harus diperhatikan adalah kondisi kelembaban dari polybag. Polybag yang terlalu lembab akan menimbulkan busuk pada akar stek lada. Penyulaman dilakukan pada 2 MST.

* 1. **Parameter Pengamatan**

Parameter pengamatan yaitu

1. Persentase tumbuh tunas (%)

Persentase tumbuh tunas dihitung pada umur 30 hari setelah tanam (HST). Dengan menghitung jumlah tunas yang keluar/tumbuh pada stek lada yang ditanam. Lalu dikonversikan menggunakan rumus:

Persentase tumbuh tunas = $\frac{jumlah stek yang bertunas}{jumlah semua stek yang ditanam}x 100\%$

1. Kecepatan tumbuh tunas (hari)

Kecepatan tumbuh tunas dihitung dengan menghitung jumlah hari yang dibutuhkan stek lada untuk mengeluarkan tunas. Lalu dikonversikan dengan menggunakan rumus:

Kecepatan tumbuh tunas = $\frac{N1T1+N2T2+N3T3+ ,,,,,,,,,,,,+NxTx}{Jumlah stek yang bertunas}$

Keterangan :

 N = jumlah stek yang bertunas

 T = jumlah hari

1. Jumlah daun (helai)

Jumlah daun diukur pada umur 1, 2, 3, dan 4 bulan setelah tanam. Jumlah daun diukur dengan menghitung jumlah daun yang telah terbentuk sempurna.

* 1. **Analisi Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis sidik ragam. Jika hasil F hitung lebih besar dari F tabel 5% (berpengaruh nyata) atau F hitung lebih besar dari F tabel 1% (berpengaruh sangat nyata), maka untuk membandingkan rata-rata perlakuan tersebut akan dilakukan uji lanjutan yaitu Uji BNT taraf 5%.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil sidik ragam pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan stek lada menunjukkan bahwa berpengaruh nyata terhadap parameter persentase perkecambahan dan kecepatan tumbuh dari stek lada, tetapi menunjukkan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun stek lada. Hasil penelitian pertumbuhan stek lada dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil penelitian pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan stek lada

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Perlakuan media tanam** | **Persentase tumbuh stek (%)** | **Kecepatan tumbuh stek (hari)** | **Jumlah daun** |
| **1 BST** **(cm)** | **2 BST****(cm)** | **3 BST****(cm)** | **4 BST****(cm)** |
| M0 | 63,33 a | 25,32 d | 0,80 | 1,67 | 1,67 | 2,00 |
| M1 | 66,67 a | 21,00 c | 0,83 | 1,67 | 1,67 | 2,00 |
| M2 | 73,33 b | 17,04 b | 1,33 | 2,00 | 2,33 | 2,33 |
| M3 | 93,33 c | 14,78 a | 1,33 | 2,33 | 2,67 | 2,67 |
| M4 | 86,67 c | 16,88 ab | 1,33 | 2,33 | 2,33 | 2,67 |
| Rata-rata | 62,00 | 19,00 | 1,12 | 2,00 | 2,13 | 2,33 |

Berdasarkan data penelitian di atas, dapat dilihat perlakuan M3 (top soil dan pupuk kandang ayam) menunjukkan hasil yang terbaik pada semua parameter bila dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Hal ini diduga karena pupuk kandang ayam memiliki kom[osisi unsur hara yang paling tinggi bila dibandingkan dengan komposisi unsur hara pada pasir, arang sekam, maupun pupuk kandang kambing.

1. **PENUTUP**
	1. **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa perlakuan media tanam menunjukkan berpengaruh nyata terhadap parameter persentase tumbuh stek dan kecepatan tumbuh stek, tetapi berpengaruh tidak nyata terhadap parameter jumlah daun umur 1, 2, 3, dan 4 Bulan Setelah Tanam (BST). Perlakuan terbaik ditunjukkan pada perlakuan media tanam top soil dan pupuk kandang ayam (M3).

* 1. **Saran**

Saran dari penelitian ini adalah penggunan media tanam untuk kegiatan pembibitan stek lada sebaiknya menggunakan campuran media tanam dan pupuk kandang ayam agar memberikan pertumbuhan stek yang terbaik.